

Meningkatkan Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan: Peran *Good Corporate Governance* pada Perusahaan Perbankan Indonesia

Putri Aulia Fadilah^[1],
Frido Saritua Simatupang^[2],

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani
E-mail : putriaulia_21p258@mn.unjani.ac.id, frido.s@lecture.unjani.ac.id

Diajukan : 17/02/2025
Direvisi : 26/02/2025
Diterima : 02/03/2025

ABSTRACT

GCG is a major concern of global companies in improving the accountability of financial statements internationally. In recent years, more and more companies have realized the importance of GCG as part of business strategy. This research uses a quantitative approach and is analyzed using statistical methods. The data collection technique used in this research is documentation using financial reports, summary reports, work reports, and annual reports from banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2020-2023. Then the data was analyzed using the data analysis technique used by this study, namely the panel regression model using the Eviews 10 tool. The results of this study conclude that the implementation of good corporate governance that is done well can have a positive impact and increase company value. Variables that affect financial performance show that the variable has a significant and considerable value, which reflects its role as a major factor in determining the company's financial performance results.

Key word: Good Corporate Governance, Company, Financial Performance, Business.

ABSTRAK

GCG menjadi perhatian utama perusahaan global dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan secara internasional. Dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak perusahaan yang menyadari pentingnya GCG sebagai bagian dari strategi bisnis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dianalisis menggunakan metode statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan menggunakan laporan keuangan, laporan ikhtisar, laporan kerja, dan laporan tahunan dari perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Kemudian data tersebut dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi panel dengan menggunakan alat Eviews 10, menyimpulkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang dilakukan dengan baik dapat memberikan dampak positif dan meningkatkan nilai perusahaan. Variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan menunjukkan bahwa Variabel dependen adalah variabel yang mempunyai nilai signifikan dan cukup besar, yang mencerminkan peranannya sebagai faktor utama dalam menentukan hasil kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perusahaan, Kinerja Keuangan, Bisnis.

PENDAHULUAN

Dengan pesatnya perkembangan bisnis saat ini, perusahaan dituntut untuk

meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan menjadi indikator penting bagi investor dalam memutuskan penanaman modal. Nilai perusahaan adalah ukuran dari

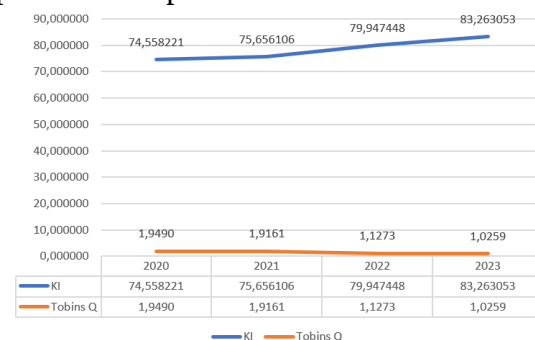
harga saham yang mencerminkan tingkat kesejahteraan para investor. Nilai perusahaan menggambarkan aset yang dimiliki oleh perusahaan, hal ini juga menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik di masa depan karena pengaruh kepercayaan pasar terhadap Kinerja Keuangan (Maknuun dan Anshori, 2021).

Tobin's Q digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan. Tobin's Q merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, terutama terkait nilai perusahaan, yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Nilai Tobin's Q merepresentasikan peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhannya di masa depan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif mampu meningkatkan transparansi perusahaan, efisiensi operasional, dan kepercayaan dari investor, sehingga secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q.

Good Corporate Governance merujuk pada sistem dan struktur yang efektif untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai bagi para pemegang saham sekaligus memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Fitri, 2023). Pada penelitian ini peneliti menggunakan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai indikator untuk menggambarkan *Good Corporate Governance* (GCG). *Good corporate governance* diprosikan melalui kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional karena kedua jenis kepemilikan ini dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan kebijakan perusahaan (Sari, 2020).

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi.

Kepemilikan institusional, yang melibatkan investasi oleh lembaga atau institusi, sering kali dianggap efektif dalam memengaruhi keputusan manajerial. Sementara kepemilikan manajerial, di mana manajemen juga memiliki saham perusahaan, dapat meningkatkan kinerja keuangan. Kedua mekanisme ini meningkatkan pengambilan keputusan strategis yang efisien, seperti alokasi aset dan pengelolaan operasional, yang berdampak positif pada ROA sebagai indikator kinerja keuangan. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki, sehingga menjadi indikator efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan.



Gambar 1. Perkembangan Kepemilikan Institusional (KINST) dan Nilai Perusahaan Perusahaan Pada Perusahaan Sub sektor perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023

Sumber : IDX data diolah 2024

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam grafik, terlihat bahwa kepemilikan institusional mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama periode 2020 hingga 2023. Data ini menunjukkan kepercayaan yang terus bertumbuh dari institusi terhadap perusahaan selama empat tahun terakhir.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan Penulis tertarik menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), yang diwakili oleh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan Kinerja Keuangan (ROA) sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sub

sektor perbankan di BEI periode 2020-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory, diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada 1976, menggambarkan hubungan antara pemilik modal (prinsipal) dan manajer (agen) dalam sebuah kontrak. Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola aset dan membuat keputusan yang sejalan dengan kepentingan pemegang saham, dengan tujuan memaksimalkan manfaat aset. Kesepakatan ini menjadi dasar utama kerjasama antara keduanya. (Ramadhani, 2021).

Agency Theory menjelaskan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan serta menawarkan solusi untuk masalah keagenan. Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) seperti transparansi dan akuntabilitas sangat penting. Keputusan dan laporan keuangan harus mengikuti prinsip ini agar bisa dievaluasi dan mengidentifikasi potensi penyimpangan atau kecurangan, dengan sanksi diberikan jika ada pelanggaran.

2.1 Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam mengawasi manajemen agar tercapai kontrol yang lebih optimal. Tingginya tingkat kepemilikan institusional dapat mendorong pengawasan lebih intensif oleh investor institusi, yang berfungsi untuk mengurangi potensi tindakan oportunistis dari pihak manajer (Cahyani dan Sulistyowati, 2023). Pada penelitian Hartati, (2020) Kepemilikan institusional berdampak positif pada kinerja keuangan karena pemegang saham institusional memiliki sumber daya, pengalaman, dan keahlian lebih dalam mengawasi manajemen. Dengan pengawasan yang lebih efektif, keputusan strategis perusahaan menjadi lebih optimal, seperti alokasi aset, efisiensi operasional, dan pengelolaan

risiko. Hal ini mendorong peningkatan produktivitas aset yang dimiliki perusahaan, sehingga menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi, yang pada akhirnya tercermin pada peningkatan nilai ROA.

2.2 Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Tjakrawala, (2020) kepemilikan manajerial memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Ketika manajemen memiliki saham di perusahaan, mereka memiliki insentif untuk menyelaraskan kepentingan mereka dengan kepentingan pemegang saham lainnya. Kepemilikan ini mendorong manajemen untuk lebih bertanggung jawab dalam mengambil keputusan strategis, mengelola aset secara efisien, dan meningkatkan produktivitas perusahaan. Dengan demikian, peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan aset perusahaan berkontribusi pada pertumbuhan laba, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan nilai ROA. Manajer yang memiliki saham di perusahaan memiliki kepentingan langsung terhadap *Return on Assets* (ROA), yang mengarah pada peningkatan kinerja mereka secara internal.

2.3 Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Penelitian Baha, (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, institusi sebagai pemegang saham utama cenderung aktif dalam mengawasi dan membimbing manajemen untuk membuat keputusan strategis yang mendukung pertumbuhan jangka panjang. Dengan pengawasan yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, inovasi, dan kinerja keuangannya secara keseluruhan. Optimisme pasar terhadap

nilai aset perusahaan di masa depan kemudian tercermin dalam peningkatan nilai Tobin's Q.

2.4 Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merujuk pada peran manajemen yang terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan dan juga memiliki kesempatan untuk memiliki saham perusahaan. Manajer menghadapi risiko kehilangan posisinya jika gagal melaksanakan tugasnya, sementara pemegang saham berisiko kehilangan investasinya jika manajer yang dipilih tidak memenuhi ekspektasi Kinerja Keuangan (Fitri, 2023). Kepemilikan manajerial dapat mengurangi risiko konflik keagenan dalam perusahaan. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki manajer, semakin kecil potensi konflik tersebut, karena manajer cenderung lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham. Sebaliknya, jika kepemilikan manajerial kecil, kemungkinan terjadinya konflik keagenan akan lebih besar (Utama, 2022).

2.5 Hubungan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan merujuk pada hasil yang dicapai oleh manajemen melalui pengelolaan dan penggunaan informasi keuangan, yang umumnya diperoleh dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya. Informasi ini digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas operasi perusahaan dan mengukur sejauh mana tujuan perusahaan dapat tercapai (Tjakrawala, 2020). Nilai perusahaan berhubungan dengan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham dan biasanya dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin besar pula kesejahteraan investor. Perusahaan dengan kinerja yang tinggi cenderung lebih dikenal oleh masyarakat, sehingga

lebih mudah dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan

Institusi sebagai pemegang saham utama sering kali memiliki keahlian dan sumber daya untuk melakukan pengawasan yang efektif terhadap manajemen, sehingga mendorong pengambilan keputusan strategis yang lebih baik. Pengawasan ini meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan sumber daya, yang tercermin dalam peningkatan kinerja keuangan, seperti *return on asset* (ROA). Kinerja keuangan yang baik memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar. Akibatnya, nilai perusahaan, yang diukur menggunakan Tobin's Q, mengalami peningkatan, menunjukkan hubungan positif antara kepemilikan institusional, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan (Kurniawati & Manaf, 2024).

2.7 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan

Manajer yang memiliki saham di perusahaan akan bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya. Sebagai pemegang saham, dia menginginkan keuntungan yang maksimal, dan sebagai manajer, dia akan berusaha mengoptimalkan kinerjanya untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika Kinerja Keuangan optimal, nilai perusahaan juga akan meningkat. Kemampuan pemegang saham untuk mempengaruhi kebijakan perusahaan akan berkontribusi pada peningkatan kinerja. Para pemegang saham yang ingin memperoleh keuntungan tinggi akan mendorong manajer untuk bekerja lebih keras demi mencapai tujuan tersebut. Dengan Kinerja Keuangan

yang baik, harga saham akan dihargai lebih tinggi oleh investor. Dalam penelitian Novita, (2020) terbukti bahwa Kinerja Keuangan memediasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan. Secara langsung, konsentrasi kepemilikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel terdiri dari 19 perusahaan yang dipilih menggunakan purposive sampling dari 47 perusahaan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews 10. Penelitian ini menggunakan uji Sobel untuk menganalisis pengaruh tidak langsung variabel X terhadap Y melalui variabel Z sebagai variabel mediasi. Uji Sobel dilakukan dengan menghitung nilai menggunakan rumus berikut:

$$ab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam penelitian ini, model yang dipilih melalui uji pemilihan model adalah model *Fixed Effect* (FEM). Oleh karena itu, uji asumsi klasik tidak dilakukan, karena model FEM secara teori dianggap telah memenuhi persyaratan asumsi klasik, model *Fixed Effect* secara otomatis mengatasi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi dalam data panel, sehingga tidak diperlukan pengujian asumsi klasik lebih lanjut. Dengan demikian, pemilihan model FEM dalam studi ini dianggap memadai untuk memastikan bahwa data yang digunakan sudah memenuhi asumsi-asumsi dasar yang dibutuhkan dalam analisis regresi.

Tabel 1. Uji Statistik Parsial (Uji T)

Persamaan Sub Struktural I					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	P-Value	Keputusan
C	5.553.564	3.404.800	1.631.099	0.1076	
X1	9.351395	3.502907	2.669610	0.0047	H0 ditolak H0 diterima
X2	0.003238	0.002022	1.601088	0.0570	

Berdasarkan hasil analisis, variabel X1 memiliki p-value 0,0047 (< 0,05), sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Z. Sebaliknya, variabel X2 dengan p-value 0,0570 (> 0,05) menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) ditolak, sehingga variabel X2 tidak berpengaruh terhadap variabel Z.

Tabel 2. Uji Statistik Parsial (Uji T)

Persamaan Sub Struktural II					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keputusan
C	0.949378	0.115305	8.233.655	0.000	
X1	-0.000812	0.001514	-0.536370	0.296	H0 diterima
X2	-1.76E-05	0.002198	-0.008030	0.496	H0 diterima
Z	7.434151	5.676900	1.309544	0.097	H0 diterima

Berdasarkan hasil analisis, nilai probabilitas (p-value) untuk variabel X1 adalah 0,2969, X2 adalah 0,4968, dan Z adalah 0,0979, semuanya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima untuk ketiga variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan Z tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 3. Uji Statistik Simultan (Uji F)

Persamaan Sub Struktural I					
----------------------------	--	--	--	--	--

R-squared	0.104576	Mean dependent var	3.839.369
Adjusted R-squared	0.077847	S.D. dependent var	4.313.520
S.E. of regression	4.174.499	Sum squared resid	11675715
F-statistic	3.912.437	Durbin-Watson stat	1.017.598
Prob(F-statistic)	0.0123575		

Nilai prob 0.0123575 < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, yang artinya variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap Z

Tabel 4. Uji Statistk Simultan (Uji F)

Persamaan Sub Struktural II			
R-squared	0.659470	Mean dependent var	0.984245
Adjusted R-squared	0.527042	S.D. dependent var	0.247357
S.E. of regression	0.170112	Akaike info criterion	-
Sum squared resid	1.562.665	Schwarz criterion	0.207170
Log likelihood	3.976.561	Hannan-Quinn criter.	-
F-statistic	4.979.835	Durbin-Watson stat	0.197879
Prob(F-statistic)	0.000001		2.236.513

Nilai prob 0.000001 < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, yang artinya variabel X1, X2 dan Z berpengaruh terhadap Y.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Sub Struktural I	Sub Struktural II
R-squared	0.104576	0.659470

Pada persamaan sub struktural 1, R-squared menunjukkan 10,46% variabel dijelaskan oleh kepemilikan institusional

dan manajerial, sisanya 89,54% oleh variabel lain. Pada persamaan sub struktural 2, R-squared 65,94% variabel Tobin's Q dijelaskan oleh kepemilikan institusional, manajerial, dan ROA, dengan 34,05% sisanya oleh variabel lain.

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 9.351395	Sobel test: 1.17570804	59.13005616	0.23971156
b 7.434151	Aroian test: 1.11437759	62.38431475	0.26511723
s _a 3.502907	Goodman test: 1.24842424	55.68594397	0.21187574
s _b 5.676900	Reset all	Calculate	

Gambar 2. Uji Sobel

Dengan P-Value 0.23971156 > 0.05 dan Test Statistic Sobel Test 1.17570804, disimpulkan bahwa Variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Variabel Y melalui Variabel Z (Intervening), atau Variabel Z tidak memediasi pengaruh X1 terhadap Y.

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0.003238	Sobel test: 1.0137421	0.02374547	0.31070583
b 7.434151	Aroian test: 0.9126958	0.02637437	0.36140255
s _a 0.002022	Goodman test: 1.15803763	0.0207867	0.24684868
s _b 5.676900	Reset all	Calculate	

Gambar 3. Uji Sobel

Dengan P-Value 0.31070583 > 0.05 dan Test Statistic Sobel Test 1.0137421, disimpulkan bahwa Variabel X1 tidak memengaruhi Variabel Y melalui Variabel Z (Intervening).

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023

Berdasarkan hasil uji t, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai p-value 0,0047 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Proporsi kepemilikan institusional yang signifikan dapat memperkuat pengawasan oleh institusi, sehingga mampu menghambat perilaku oportunistik manajer dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam perusahaan. Hal ini berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yang diukur menggunakan ROA.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Siti Nuridah *et al.*, (2023), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional, semakin tinggi pula tingkat pengawasan yang dilakukan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023

Berdasarkan hasil uji t, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai p-value 0,0570 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap *return on assets*, temuan ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Mackling (1997), yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh distribusi kepemilikan saham insider ownership. Ini berarti bahwa semakin besar kepemilikan manajerial, maka semakin besar pula jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan, yang seharusnya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, dalam penelitian ini, perubahan nilai kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi *return on assets* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh sari (2021), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *return on assets*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional

terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023

Berdasarkan hasil uji t, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai p-value 0,2969 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Nurkhin *et al.* (2017), hal ini terjadi karena variabel kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga tidak selaras dengan pandangan teori keagenan. Teori ini menjelaskan bahwa kesenjangan antara pihak prinsipal dan agen disebabkan oleh benturan kepentingan, yang memunculkan biaya keagenan (*agency cost*) sebagai konsekuensi yang harus ditanggung perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Listiyowati dan Indarti (2018), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan tidak selalu memandang penting ukuran pengawasan, karena nilai perusahaan tetap bisa mencapai tingkat optimal.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023

Berdasarkan hasil uji t, bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan Nilai prob X^2 0.4968 > 0,05. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, sehingga keuntungan yang diharapkan sebagai pemilik perusahaan tidak cukup signifikan. Akibatnya, manajemen tidak termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sebagaimana yang diharapkan, yang pada akhirnya tidak memberikan dampak berarti terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nuridah *et al.*, (2023) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan manajerial bukan faktor utama, karena nilai perusahaan tetap cenderung meningkat meskipun proporsi kepemilikan manajerial bervariasi.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023

Berdasarkan hasil uji t, bahwa Kinerja Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan Nilai prob Z $0.0979 > 0,05$. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Teori *Signalling* mengemukakan bahwa peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dapat memberikan sinyal positif mengenai prospek kinerja yang baik, yang akan direspons secara positif oleh pemangku kepentingan. Namun, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi *return on asset* (ROA), yang bertentangan dengan teori ini. Temuan ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu memperhatikan peningkatan atau penurunan harga saham yang dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh

faktor lain, seperti kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan kebijakan dividen yang diterapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Ratih & Setyarini, (2014), yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan pada perusahaan Sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023

Berdasarkan uji Sobel, kinerja keuangan tidak memediasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, dengan p-value $0,23971156 > 0,05$ dan test statistic $1,17570804$. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja keuangan memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang berasumsi bahwa manusia cenderung bertindak berdasarkan kepentingannya sendiri, termasuk institusi yang lebih fokus pada kepentingan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu meningkatkan profitabilitas, sehingga informasi profitabilitas yang disampaikan oleh manajemen tidak cukup kuat untuk menjadi sinyal yang memengaruhi reaksi pasar. Akibatnya, hal tersebut tidak berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nuridah *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak dapat berfungsi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan pada perusahaan Sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023

Berdasarkan uji Sobel, kinerja keuangan

tidak memediasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, dengan p-value $0,31070583 > 0,05$ dan test statistic 1,0137421. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja keuangan memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang didasarkan pada asumsi mengenai sifat manusia. Kondisi ini dapat menimbulkan ketidakpuasan di pihak manajemen, karena mereka merasa tidak memperoleh manfaat yang cukup besar dari laba perusahaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang rata-rata rendah, sehingga meskipun profitabilitas digunakan sebagai variabel mediasi, nilai perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kepemilikan manajerial dapat menjadi salah satu faktor yang membatasi dampak positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari Siti Nuridah *et al.*, (2023), yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROA tidak berhasil berperan sebagai variabel mediasi dalam menjembatani hubungan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai variabel mediasi pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023, dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sesuai dengan hipotesis penelitian pada perusahaan perbankan di BEI periode 2020-2023.

2. Berdasarkan Uji t menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif pada perusahaan perbankan di BEI periode 2020-2023.
3. Berdasarkan Uji t menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif pada perusahaan perbankan di BEI periode 2020-2023.
4. Berdasarkan Uji t menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif pada perusahaan perbankan di BEI periode 2020-2023.
5. Berdasarkan Uji t menunjukkan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif pada perusahaan perbankan di BEI periode 2020-2023.
6. Berdasarkan hasil Uji Sobel menunjukkan *return on assets* tidak memediasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, bertentangan dengan hipotesis penelitian pada perusahaan perbankan di BEI periode 2020-2023.
7. Berdasarkan hasil Uji Sobel menunjukkan *return on assets* tidak memediasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, bertentangan dengan hipotesis penelitian pada perusahaan perbankan di BEI periode 2020-2023.

Penelitian ini pada perusahaan sub sektor perbankan di BEI periode 2020-2023 menyimpulkan bahwa penerapan *good corporate governance* (GCG) yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa variabel kinerja keuangan menunjukkan signifikansi tinggi, sementara

variabel lain memiliki pengaruh kecil atau tidak signifikan. Selain itu, perusahaan belum sepenuhnya optimal dalam menjalankan tugasnya, sehingga beberapa variabel belum efektif memengaruhi variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap t Yang Dimediasi Oleh *Return On Assets* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha*, 4(No 1).
- Baha, H.L. (2021) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Perubahan Laba Terhadap Nilai Perusahaan', *Simak*, 19(02), pp. 190–212. Available at: <https://doi.org/10.35129/simak.v19i02.195>.
- Fitri, R.H.E.I. (2023) 'Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Return on Asset', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(1), pp. 113–124. Available at: <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i1.401>.
- Listiyowati, & Indarti, I. (2018). Analisis pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* (studi empiris pada perusahaan kontruksi yang terdaftar di bei tahun2014-2017). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora (Jseh)*, 4(No 2),1–16.
- Maknuun, L. and Anshori, T. (2021) 'Pengaruh *good corporate governance* dan corporate social responsibility terhadap *value of the firm* dengan *financial performance* sebagai variabel *intervening* (Studi pada 3 Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)', *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 8(2), pp. 170–178. Available at: <https://doi.org/10.53429/jdes.v8i2.239>.
- Nurkhin, Wahyudin, & Fajriah. (2017). Relevansi Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Jamal*, 1–227.
- Ratih, S. and Setyarini, Y. (2014) 'Pengaruh *Good Corporate Governance* (Gcg) Dan *Corporate Social Responsibility* (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable *Intervening* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public Di Bei', *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 5(2), p. 115. Available at: <https://doi.org/10.26740/jaj.v5n2.p115-132>.
- Sari, P.A. (2020) 'Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan (Studi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Putri Anjar Sari Khuzaini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya PENDAHULUAN Kemunculan corporate governance p'.
- Siti Nuridah et al. (2023) 'Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas', *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 2(2), pp. 01–10. Available at: <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.773>.
- Utama, A.M.T. (2022) 'Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel *Intervening*', 9, pp. 356–363.
- Widyastuti, D.R., Wijayanti, A. and Masitoh W, E. (2022) 'Pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan', *Inovasi*, 18(2), pp. 294–304. Available at: <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10617>.